

## Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dalam Peningkatan Literasi pada Sanggar Baca Lesanpuro Pasca Covid-19

Yeremia Rizky Paramasatya\*<sup>1</sup>

Mawadathul Rohmah<sup>2</sup>

Helma Pritanaya<sup>3</sup>

Laura Affa Savina<sup>4</sup>

Melita Khairina Gunawan<sup>5</sup>

Inawati<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, Indonesia

\*e-mail: [yeremia.rizky.2202146@students.um.ac.id](mailto:yeremia.rizky.2202146@students.um.ac.id)

### Abstrak

Literasi menjadi pondasi utama dalam menghadapi perubahan zaman, memungkinkan individu untuk mengakses, memahami, dan mengaplikasikan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan literasi, rendahnya tingkat penguasaan literasi di Indonesia, seperti dalam asesmen PISA 2018, menunjukkan bahwa tantangan besar masih dihadapi. Faktor-faktor seperti akses pendidikan yang tidak merata menjadi penyebab utama. Sanggar Baca Lesanpuro, mengalami dampak serius akibat pandemi COVID-19. Keterbatasan akses fisik menghambat fungsi utamanya sebagai sumber belajar mandiri. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengelola kembali Sanggar Baca Lesanpuro, yang terpaksa menghentikan aktivitasnya, dengan membersihkan dan menata ulang tempat serta melaksanakan kegiatan literasi untuk membangkitkan minat baca dan keterampilan literasi masyarakat pasca pandemi. Kegiatan pengelolaan melibatkan pembersihan tempat dan pengorganisasian koleksi, sementara upaya meningkatkan literasi dilakukan melalui kegiatan belajar bersama dan lomba mewarnai. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan Sanggar Baca Lesanpuro dapat kembali menjadi pusat literasi yang aktif, mendukung pembelajaran sepanjang hayat, dan memotivasi masyarakat sekitar untuk membaca secara aktif.

**Kata kunci:** Sanggar Baca, Kerjasama, Literasi

### Abstract

Literacy is the main foundation in facing changing times, enabling individuals to access, understand and apply information in everyday life. Even though various efforts have been made to increase literacy, the low level of literacy mastery in Indonesia, as in the 2018 PISA assessment, shows that major challenges are still being faced. Factors such as unequal access to education are the main causes. The Lesanpuro Reading Studio has experienced a serious impact due to the COVID-19 pandemic. Limited physical access hinders its main function as a source of independent learning. Therefore, this service aims to re-manage the Lesanpuro Reading Studio, which was forced to stop its activities, by cleaning and rearranging the premises and carrying out literacy activities to raise interest in reading and literacy skills in the community after the pandemic. Management activities involve cleaning the premises and organizing collections, while efforts to increase literacy are carried out through group learning activities and coloring competitions. Through these steps, it is hoped that the Lesanpuro Reading Studio can return to being an active literacy center, supporting lifelong learning, and motivating the local community to read actively.

**Keywords:** Reading Studio, Collaboration, Literacy

### PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk dapat mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman akan literasi menjadi sangat penting di tengah perubahan zaman yang berlangsung cepat. Telah banyak cara yang telah dilakukan untuk meningkatkan literasi di kalangan anak-anak. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai hambatan yang perlu diatasi agar upaya tersebut dapat memberikan dampak yang lebih besar dan lebih merata.

Penguasaan literasi yang baik memiliki dampak signifikan pada kemampuan untuk memperoleh berbagai informasi yang terkait dengan menjalani kehidupan (Kharizmi, 2015). Penguasaan literasi di Indonesia tergolong rendah, hal ini berdasarkan keikutsertaan Indonesia

pada asesmen PISA sejak tahun 2000 hingga 2018, belum ada tanda-tanda kemajuan. Hasil asesmen PISA tahun 2018 menunjukkan Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 77 negara (Indonesiapisa, 2022). Penguasaan literasi yang rendah dapat memiliki dampak serius pada akses dan pemahaman terhadap informasi sehari-hari. Kemampuan literasi yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam menjalani kehidupan, membatasi kemampuan seseorang untuk memahami teks, membuat keputusan informasi yang tepat, dan berpartisipasi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Rendahnya tingkat penguasaan literasi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah akses pendidikan yang kurang merata, terdapat perbedaan yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan yang mempengaruhi kesempatan masyarakat untuk mendapat akses pendidikan formal. Disinilah taman bacaan masyarakat dapat menunjukkan perannya. Taman bacaan masyarakat atau TBM merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat guna memberikan kemudahan dalam mengakses atau memperoleh bahan bacaan bagi masyarakat (Lestari & Susilo, 2011). Taman bacaan masyarakat dapat menunjang terselenggaranya pendidikan sehingga seluruh masyarakat yang belum memiliki kesempatan untuk mendapat akses pendidikan formal. Dengan adanya Taman Bacaan Masyarakat diharapkan mampu memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan kegemaran membaca karena lokasi dan posisinya yang berdekatan langsung bahkan tidak sedikit yang tumbuh dari masyarakat itu sendiri (Rahayu, S., & Fakhruddin, F., 2019). Melalui taman bacaan, masyarakat dapat mengakses bahan bacaan sehingga dapat meningkatkan penguasaan mereka terhadap literasi.

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak serius terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal pendidikan dan literasi. Wabah COVID-19 mengharuskan pemerintah mengambil tindakan segera untuk memutus rantai penyebaran virus corona melalui berbagai kebijakan, termasuk menjaga jarak fisik dan wajib menggunakan masker sebagai alat pelindung diri. Hal tersebut juga mempengaruhi taman baca yang menyediakan akses terhadap bahan bacaan terpaksa ditutup untuk mencegah penyebaran COVID-19. Fungsi utama taman baca masyarakat adalah sebagai sarana belajar mandiri bagi masyarakat sebagai penunjang program pendidikan informal untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan menyediakan tempat hiburan (Faizatunaili, K., & Syafaah, D., 2021). Setelah adanya COVID-19, fungsi utama taman bacaan masyarakat menjadi terhambat. Salah satu taman bacaan yang ikut terdampak adalah Sanggar Baca Lesanpuro.

Sanggar Baca Lesanpuro berlokasi di Kelurahan Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur. Sanggar baca ini didirikan pada tahun 2015 untuk meningkatkan literasi masyarakat sekitar dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat melalui bahan bacaan dan beberapa program pendukungnya. Sebelum terdampak wabah COVID-19, sanggar baca ini termasuk aktif dalam mengadakan kegiatan guna meningkatkan literasi masyarakat sekitar. Sanggar Baca Lesanpuro sebagai lembaga pendidikan non-formal di masyarakat menjadi saksi akan menurunnya minat baca dan keterampilan literasi pada masyarakat pasca pandemi. Situasi ini menuntut perlunya sebuah inisiatif untuk mengelola taman bacaan masyarakat dengan lebih efektif guna meningkatkan literasi di tengah-tengah tantangan pasca COVID-19.

Berdasarkan uraian diatas pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengelola kembali Sanggar Baca Lesanpuro yang terdampak COVID-19 sehingga harus menghentikan seluruh aktivitasnya. Pengelolaan sanggar baca ini meliputi beberapa kegiatan seperti membersihkan tempat yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan sanggar baca serta menata ulang koleksi-koleksi yang ada. Selain itu, untuk meningkatkan literasi masyarakat sekitar dilakukan dengan melaksanakan kegiatan belajar bersama serta lomba mewarnai untuk para anak-anak dan masyarakat di sekitar Sanggar Baca Lesanpuro.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Waktu dan Lokasi**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober-26 November 2023. Kegiatan ini bertepatan di Sanggar Baca Lesanpuro Kelurahan Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur, yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Negeri

Malang Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan yang beranggotakan lima orang dalam kelompoknya.

### Prosedur Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Kegiatan kerjasama ini dilaksanakan dengan menggunakan metode yang meliputi:

1. Tahap Penjajakan  
Tahapan penjajakan merupakan tahap awal untuk mengidentifikasi mitra kerja sama. Pada pelaksanaannya, kelompok *oneto1* memilih Sanggar Baca Lesanpuro untuk diidentifikasi sebagai mitra kerja sama. Proses penjajakan dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2023. Kelompok kami mengunjungi Sanggar Baca Lesanpuro untuk melihat secara langsung kondisi dari sanggar baca tersebut. Kelompok kami juga melakukan diskusi dengan pengelola Sanggar Baca Lesanpuro terkait tujuan dari kerja sama serta proses pelaksanaan.
2. Tahap Perumusan MoA (*Memorandum of Agreement*) dan IA (*Implementation Arrangement*)  
Setelah melakukan tahap penjajakan untuk menentukan mitra kerjasama, Kelompok *oneto1* menyusun MoA dan IA pada tanggal 27 Oktober 2023 sebagai bentuk perjanjian kerjasama dan menyepakati mengenai tujuan kesepakatan yang ditentukan. Pada tahap ini, kedua belah pihak menentukan lingkup dari kesepakatan kerjasama dan memastikan bahwa semua hal yang perlu dibahas disepakati bersama. Isi dari MoA dan IA mencakup mengenai tugas, tanggung jawab, jangka waktu, kerjasama, dana, dan hal-hal lain yang relevan dengan kesepakatan yang ditentukan. MoA dan IA tersebut ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 30 Oktober 2023 sebagai bukti kesepakatan kerjasama.
3. Tahap Pelaksanaan  
Tahapan pelaksanaan merupakan tahap implementasi kegiatan kerjasama yang telah disepakati sebelumnya. Kegiatan implementasi kerjasama meliputi kegiatan berikut :
  - a. Pengelolaan sanggar baca, yaitu membersihkan dan menata kembali sanggar baca pasca COVID-19. Kegiatan pengelolaan sanggar baca dilaksanakan pada tanggal 1, 4, dan 6 November 2023.
  - b. Pengolahan dan perawatan koleksi sanggar baca, dengan melakukan pembersihan serta membuat ulang label pada koleksi sanggar baca. Kegiatan pengolahan dan perawatan koleksi dilaksanakan pada tanggal 9, 13, 15 November 2023.
  - c. Kegiatan pekan belajar, dengan mengajak anak-anak masyarakat sekitar untuk belajar dan membaca serta bermain bersama di Sanggar Baca Lesanpuro. Kegiatan pekan belajar dilaksanakan pada tanggal 18 & 19 November 2023.
  - d. Program kreatif, merupakan kegiatan lomba mewarnai yang diikuti oleh masyarakat sekitar dan sekolah yang berada disekitar Sanggar Baca Lesanpuro dari tingkat PAUD sampai SD. Program kreatif dilaksanakan pada tanggal 26 November 2023.
4. Tahap Evaluasi  
Tahap evaluasi merupakan tahap akhir setelah melaksanakan semua kegiatan kerjasama dengan Sanggar Baca Lesanpuro. Berdasarkan evaluasi, kegiatan kerjasama yang telah dilaksanakan, kegiatan berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan minat baca masyarakat setempat. Pemilik Sanggar Baca Lesanpuro memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan berikutnya. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang lebih besar bagi kedua belah pihak. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 26 November 2023 dan dihadiri pemilik kelompok *oneto1* dan pemilik Sanggar Baca Lesanpuro.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, fokus pada program yang telah direncanakan dalam kerjasama antara kelompok *oneto1* dengan Sanggar Baca Lesanpuro. Program yang telah direncanakan yaitu pengelolaan sanggar baca, pengolahan dan perawatan koleksi sanggar baca, kegiatan pekan belajar, program kreatif. Dengan tujuan memberikan

dampak positif untuk meningkatkan minat literasi. Berikut paparan hasil dan pembahasan dari kegiatan-kegiatan tersebut.

### **Pengelolaan Sanggar Baca Lesanpuro**

Pada kegiatan pengelolaan sanggar baca, kami melakukan kegiatan membersihkan kembali dan menata ulang sanggar baca pasca pandemi COVID-19 yang mengakibatkan Sanggar Baca Lesanpuro sempat tutup sementara. Kondisi sanggar baca yang dapat terbilang kurang baik membuat kegiatan pengelolaan kembali sanggar baca ini menemui beberapa kendala. Kendala yang dihadapi seperti koleksi yang bercampur dengan buku percetakan milik pengelola sanggar baca dan banyak koleksi yang berdebu. Dampaknya, kelompok *oneto1* memerlukan waktu kurang lebih tiga hari yang dilaksanakan pada tanggal 1, 4, dan 6 November 2023. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, Sanggar Baca Lesanpuro dapat dibuka kembali dan berfungsi sebagaimana mestinya.



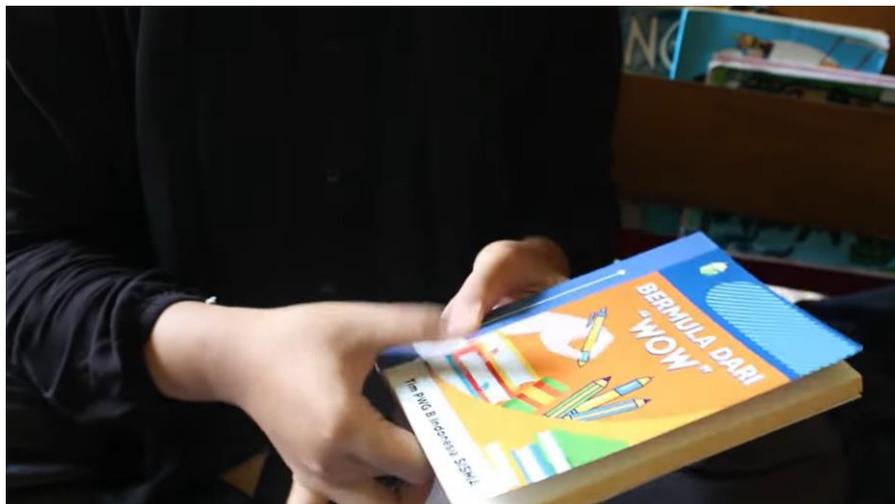
**Gambar 1.** Kegiatan Membersihkan Ruang Sanggar Baca Lesanpuro

### **Pengolahan dan Perawatan Koleksi Sanggar Baca Lesanpuro**

Kegiatan pengolahan dan perawatan koleksi perlu dilakukan karena koleksi di Sanggar Baca Lesanpuro tidak terawat karena ditutup sementara akibat pandemi COVID-19. Kelompok *oneto1* melakukan pembersihan, kemudian membuat ulang label buku, dan menata semua koleksi pada tempat yang tersedia di Sanggar Baca Lesanpuro. Pembuatan ulang label buku dilakukan karena label yang ada pada koleksi di Sanggar Baca Lesanpuro tidak sesuai dengan 10 kelas utama DDC. Kelompok *oneto1* melakukan pelabelan sesuai dengan DDC agar koleksi dapat dikelompokkan sesuai dengan subjeknya. Buku yang dilabeli berjumlah 400 eksemplar yang kebanyakan berupa novel. Kegiatan pengolahan dan perawatan koleksi membantu menjaga kebersihan dan kerapian Sanggar Baca Lesanpuro, sehingga koleksi yang ada dapat dimanfaatkan kembali oleh para pengunjung nantinya, dengan koleksi yang bersih sehingga membuat pembaca lebih nyaman.



**Gambar 2.** Kegiatan Menata Koleksi Sanggar Baca Lesanpuro



**Gambar 3.** Kegiatan Labeling Koleksi Sanggar Baca Lesanpuro

### Kegiatan Pekan Belajar

Pada kegiatan pekan belajar, kelompok *oneto1* ingin membantu untuk meningkatkan literasi di lingkungan Sanggar Baca Lesanpuro khususnya pada anak-anak. Anak-anak dapat belajar, membaca buku, juga bermain bersama Kelompok *oneto1* di Sanggar Baca Lesanpuro. Kegiatan membaca buku tidak hanya menggunakan buku pelajaran saja, namun juga membaca buku cerita agar anak-anak tidak merasa bosan. Dengan membiasakan anak membaca buku menggunakan metode membaca selama 20 menit setiap hari, dapat membangun kebiasaan membaca anak-anak sehingga mereka cinta terhadap buku dalam hal ini membaca. Hal tersebut pada akhirnya dapat mengembangkan dan menguatkan kemampuan membaca mereka (Hartati, et al., 2023). Jika kurangnya minat baca tidak diperhatikan, maka Indonesia akan tertinggal dengan negara maju lainnya (Dermawan, et al., 2023). Bermain yang dilakukan oleh kelompok *oneto1* juga diselingi dengan beberapa pertanyaan mengenai pelajaran agar anak-anak tidak hanya bermain tetapi juga belajar bersama. Kegiatan pekan belajar tidak hanya dengan belajar dan bermain bersama, tetapi juga kegiatan *ecoprint*. Anak-anak antusias dalam kegiatan ini, karena kebanyakan dari mereka baru pertama kali melakukan *ecoprint*. Kendala yang kelompok *oneto1* hadapi pada kegiatan pekan belajar yaitu waktu yang singkat. Namun, dengan waktu yang terbilang cukup singkat, anak-anak tetap menikmati pekan belajar yang diadakan.



**Gambar 4.** Kegiatan Pekan Belajar Hari Pertama di Sanggar Baca Lesanpuro



**Gambar 5.** Kegiatan Pekan Belajar Hari Kedua di Sanggar Baca Lesanpuro

### **Program Kreatif**

Kelompok *oneto1* mengadakan program kreatif berupa lomba mewarnai dimana kegiatan ini merupakan puncak acara dari kerjasama yang dijalin dengan Sanggar Baca Lesanpuro. Lomba ini menjadi wadah untuk berkompetisi sekaligus wadah untuk bebas mengekspresikan diri mereka melalui hasil karya. Kegiatan ini berhasil menarik anak-anak masyarakat setempat dan siswa siswi dari sekolah sekitar Sanggar Baca Lesanpuro yang dibuktikan dengan peserta pada lomba mewarnai yang mencapai 58 peserta, terdiri dari siswa TK dan SD. Pemenang dibedakan menjadi empat kategori dengan empat pemenang. Dapat diketahui dengan tidak hanya membaca buku untuk meningkatkan minat literasi, mengadakan program kreatif seperti lomba mewarnai juga dapat mendukung anak-anak untuk meningkatkan minat literasi. Mengembangkan kreativitas merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini. Karena pada masa ini potensi kreativitas anak sedang dalam puncak perkembangan untuk diasah dan diarahkan. Potensi kreativitas yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kreativitas anak yaitu kreativitas anak dalam mewarnai gambar (Pratitis, et al., 2019).



**Gambar 6.** Kegiatan Lomba Mewarnai

## KESIMPULAN

Literasi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu untuk dapat mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman akan literasi menjadi sangat penting di tengah perubahan zaman yang berlangsung cepat. Penguasaan literasi yang baik sangat mempengaruhi kemampuan setiap individu dalam memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan menjalani kehidupan. Penguasaan literasi yang rendah memiliki dampak yang cukup serius pada setiap individu dalam membantu mengakses dan memahami informasi sehari-hari.

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak serius terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal pendidikan dan literasi. Hal tersebut juga mempengaruhi perpustakaan, taman baca, dan tempat-tempat lain yang menyediakan akses terhadap bahan bacaan terpaksa ditutup untuk mencegah penyebaran COVID-19. Salah satu taman bacaan yang terkena dampaknya adalah Sanggar Baca Lesanpuro.

Pengelolaan sanggar baca meliputi beberapa kegiatan seperti membersihkan tempat yang digunakan untuk berbagai kegiatan sanggar baca serta menata ulang koleksi-koleksi yang ada. Selain itu, untuk meningkatkan literasi masyarakat sekitar dilakukan dengan melaksanakan kegiatan belajar bersama serta lomba mewarnai untuk para anak-anak dan masyarakat di sekitar Sanggar Baca Lesanpuro.

Dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di Sanggar Baca Lesanpuro, dapat disimpulkan bahwa seluruh program berhasil dijalankan. Melalui pengelolaan sanggar baca yang meliputi penataan ulang dan pembersihan ruangan, sanggar baca dapat berfungsi kembali setelah lama tidak aktif karena dampak pandemi COVID-19. Kegiatan pekan belajar dan lomba mewarnai sukses dilaksanakan, mampu meningkatkan minat baca anak-anak dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan. Keberhasilan program ini tidak hanya menggambarkan upaya kelompok, tetapi juga kolaborasi yang baik dengan Sanggar Baca Lesanpuro. Sanggar Baca Lesanpuro sukses menjadi pusat literasi dan kreativitas, memberikan dampak positif yang signifikan pada masyarakat sekitar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi Kusuma, R. A., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Dharma Hita, I. A. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, *X*(1), 311-325.
- Faizatunaili, K., & Syafaah, D. (2021). Inovasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pena Ananda Dalam Memberikan Layanan Informasi Kepada Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, *9*(1), 119-144.
- Hartati, Susanti, S. M., Selvi, Selvia, N., & Suciyaniti. (2023). Membangun Kebiasaan Membaca Anak Dengan Metode Membaca 20 Menit Di Desa Wambulu Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *II*(1), 54-56.
- Indonesiapisa. (2022). *Programme For International Student Assessment (PISA) Result From PISA 2018*. Retrieved from OECD: [https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018\\_CN\\_IDN.pdf](https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.pdf)
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *JUPENDAS*, *II*(2), 12-19.
- Lestari, G. D., & Susilo, H. (2011). Model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif: Upaya Melestarikan dan Memperkuat Kemampuan Keaksaraan dan Usaha Mandiri.
- Pratitis, N., Ashari, A., & Hetharia, W. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, *III*(03), 230-231.
- Rahayu, S., & Fakhrudin, F. (2019). Manajemen Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Upaya Meningkatkan Budaya Literasi. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, *4*(2).